

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**

<b>ASET</b>	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
		Rp	Rp
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d;2f;;4	189,205,504	1,188,436,418
Piutang usaha	2d;2g;5	30,524,195,776	12,750,989,731
Persediaan	2i;6	4,366,159,723	9,712,228,384
Pajak dibayar dimuka	25	25,604,000	57,210,935
Uang muka	7	3,521,377,872	3,485,462,318
Biaya dibayar dimuka	2h;8	39,994,000	-
Jumlah Aset Lancar		<u>38,666,536,875</u>	<u>27,194,327,786</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak berelasi	9	-	-
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.437.204.885 tahun 2013 dan sebesar Rp 3.833.077.066 tahun 2012	2j;10	68,718,595,116	70,229,272,934
Aset pajak tangguhan	25	34,754,666	34,754,666
Aset lain-lain	11	27,787,500	27,787,500
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>68,781,137,282</u>	<u>70,291,815,100</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>107,447,674,157</u>	<u>97,486,142,886</u>

*Catatan atas laporan keuangan  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
		Rp	Rp
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank	12	-	4,430,040,000
Utang usaha	2l;13	19,154,027,399	10,539,614,363
Uang muka penjualan	14	11,060,604,883	8,933,317,388
Beban akrual	15	2,352,276,916	347,153,500
Utang pajak	25	1,719,737,407	887,689,648
Utang bunga	16	-	306,834,666
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>34,286,646,605</u>	<u>25,444,649,565</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja	2q;17	139,018,665	139,018,665
Utang kepada pihak berelasi	18	69,512,500,000	69,512,500,000
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>69,651,518,665</u>	<u>69,651,518,665</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>103,938,165,270</u>	<u>95,096,168,230</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per lembar			
Modal dasar - 2.000.000.000 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor - Rp 520.000.000 lembar	19	52,000,000,000	52,000,000,000
Tambahan modal disetor	20	12,454,405,615	12,454,405,615
Akumulasi defisit		<u>(60,944,896,728)</u>	<u>(62,064,430,959)</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>3,509,508,887</u>	<u>2,389,974,656</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>107,447,674,157</u>	<u>97,486,142,886</u>

- -

*Catatan atas laporan keuangan  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2o;21	68,033,695,052	79,221,183,763
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2o;22	(64,209,402,048)	(77,361,853,591)
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		3,824,293,004	1,859,330,172
- Penjualan	2o;23	-	(198,034,050)
- Umum dan administrasi	2o;23	(3,349,168,087)	(2,146,754,150)
<b>LABA / (RUGI) USAHA</b>		475,124,917	(485,458,028)
- Pendapatan / (beban) keuangan	2o;24	5,516,220	(8,508,217)
- Laba selisih kurs		-	168,385,863
- Laba penjualan aset tetap		-	-
- Rugi penjualan investasi saham		-	-
- Lain-lain bersih		1,042,638,345	4,350,398,907
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1,523,279,481	4,024,818,525
<b>MANFAAT / (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2p;25		
- Pajak kini		(403,745,250)	(1,006,204,631)
- Pajak tangguhan		-	-
<b>LABA / (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		1,119,534,231	3,018,613,894
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		1,119,534,231	3,018,613,894
Laba / (Rugi) bersih per saham dasar	2r;26	2.15	5.81

*Catatan atas laporan keuangan  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo laba / (defisit)	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2013	52,000,000,000	12,454,405,615	(62,064,430,959)	2,389,974,656	-	2,389,974,656
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1,119,534,231	1,119,534,231	-	1,119,534,231
Saldo 30 Juni 2013	52,000,000,000	12,454,405,615	(60,944,896,728)	3,509,508,887	-	3,509,508,887
Saldo 1 Januari 2012	52,000,000,000	12,454,405,615	(66,043,655,244)	(1,589,249,629)	-	(1,589,249,629)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	3,018,613,894	3,018,613,894	-	3,018,613,894
Saldo 30 Juni 2012	52,000,000,000	12,454,405,615	(63,025,041,350)	1,429,364,265	-	1,429,364,265

*Catatan atas laporan keuangan  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk****LAPORAN ARUS KAS****UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

	2013	2012
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</b>		
- Penerimaan kas dari pelanggan	52,387,776,502	75,215,798,979
- Pembayaran kepada pemasok	(50,284,835,905)	(79,541,840,447)
- Pembayaran beban usaha	130,089,147	300,634,144
- Hutang (pembayaran) pajak	459,909,444	49,374,282
- Hutang (pembayaran) beban bunga	(306,834,666)	-
- Penerimaan (pembayaran) untuk kegiatan usaha lainnya	1,048,154,564	4,518,571,572
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>3,434,259,086</b>	<b>542,538,530</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
- Perolehan aset tetap	(3,450,000)	(150,750,000)
- Hasil penjualan aset tetap	-	-
- Aset lain-lain	-	(7,545,000)
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(3,450,000)</b>	<b>(158,295,000)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
- Penerimaan dari pihak berelasi	-	100,000,000
- Pembayaran untuk pinjaman bank	(4,430,040,000)	-
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(4,430,040,000)</b>	<b>100,000,000</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(999,230,914)</b>	<b>484,243,530</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1,188,436,418</b>	<b>380,316,465</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>189,205,504</b>	<b>864,559,995</b>

*Catatan atas laporan keuangan  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

1. **UMUM**

a. **Pendirian Perusahaan**

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109.HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012..

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pengangkutan dan agro bisnis. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 4 R. 406-407, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

b. **Dewan komisaris, direksi dan karyawan**

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 49 Tanggal 23 Juni 2011, adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun 2013</u>	<u>Tahun 2012</u>
Komisaris Utama	: Lia Tirtasaputra	Lia Tirtasaputra
Komisaris	: Hugeng Parhito	Hugeng Parhito
Direktur Utama	: Samin	Samin
Direktur	: Indra Widyadharma	Indra Widyadharma

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Dewan komisaris, direksi dan karyawan** (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>Tahun 2013</u>	<u>Tahun 2012</u>
Ketua	: Hugeng Parhito	Hugeng Parhito
Anggota	: Anita Rosalia Gunawan	Anita Rosalia Gunawan
	: Nana Nuryana	Nana Nuryana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah sekitar Rp. 250.000.000 dan Rp 455.000.000 masing-masing pada tahun 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki masing-masing sekitar 14 orang karyawan (tidak diaudit).

c. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (exercise) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 20).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012



**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan kerugian aktuarial yang belum diakui ditambah beban jasa lalu yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan** (lanjutan)

**Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan pernyataan standard akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan operasi perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Standar baru ini menyediakan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan untuk imbalan kerja. Revisi atas PSAK No. 24 memberikan penambahan opsi untuk pengakuan sepenuhnya atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasca kerja melalui laba rugi komprehensif lain.

Perusahaan telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, dampak perubahan tersebut diakui secara prospektif.

PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar baru ini memperkenalkan pengungkapan baru terkait dengan instrumen keuangan dan tidak mempunyai dampak apapun terhadap klasifikasi dan penilaian atas instrumen keuangan Perusahaan .

Perusahaan telah memasukkan pengungkapan yang disyaratkan dalam PSAK 60 dalam laporan keuangan .

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi di bawah ini, yang relevan dengan operasi Perusahaan , tetapi tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan** (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak mempunyai dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 11, Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing
- PSAK 27, Akuntansi Koperasi
- PSAK 29, Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39, Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK 44, Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 47, Akuntansi Tanah
- PSAK 52, Mata Uang Pelaporan
- ISAK 4, Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs

Standar yang berlaku efektif pada 2013

Berikut ini adalah standar akuntansi baru atau revisi dan pencabutan standar akuntansi yang relevan dengan operasi Perusahaan yang telah diumumkan dan berlaku efektif pada tahun 2013:

- PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali"
- PPSAK No. 10 (Pencabutan atas PSAK No. 51), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

**c. Transaksi dengan pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

(a) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut: aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang ditahan sampai jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam bentuk pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar; kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas di bank dan deposito, piutang usaha, piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghasilan bunga pada aset keuangan yang termasuk dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebagai penghasilan keuangan pada laporan laba rugi. Jika terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai akan dikurangkan terhadap nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui pada laporan laba rugi

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Instrumen keuangan** (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan menjadi dua kategori (i) diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain dan akrual. Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perusahaan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

**e. Penurunan nilai aset keuangan**

Pada akhir tahun, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan rugi penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**f. Kas, setara kas dan deposito**

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

**g. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun dan disajikan sebagai pengurang nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**j. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20 tahun	5%
Mesin dan peralatan	5 & 10 tahun	20% & 10%
Alat pengangkutan	5 tahun	20%
Inventaris kantor	4 & 5 tahun	25% & 20%

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**k. Penurunan nilai aset non keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

**l. Utang usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

**m. Provisi**

Provisi diakui apabila Perusahaan mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**n. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**p. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.



**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**q. Liabilitas imbalan pasca kerja**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No.24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain ini, Perusahaan juga menerapkan ISAK No.15, "PSAK 24 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

PSAK No.24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk perhitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa transisi cadangan. Standar ini menyediakan pilihan pengakuan laba atau rugi akrual sebagai alternatif atas menggunakan pendekatan koridor, dimana laba atau rugi aktuarial diakui pada periode berjalan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan kecuali pengungkapannya. Perusahaan memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor penerapan ISAK No.15 tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan.

Perusahaan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut, Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-undang tersebut dipenuhi.

**r. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**s. Penjabaran mata uang asing**

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah dari kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dollar AS (USD)	9,929	9,670

**t. Pelaporan segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode/tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.d.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh perusahaan .

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 30.524.195.776 dan Rp 12.750.989.731. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 68.718.595.116 dan Rp 70.229.272.934. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Perusahaan yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 139.018.665. Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 17.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk option pricing model. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 30.713.401.280, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 13.939.426.149 (lihat catatan 30g).

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 849.200.500. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan --

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Kas	35,000,000	33,000,000
Bank		
Dalam Rupiah		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	6,404,080	783,746,501
- PT Bank OCBC NISP	96,132,569	322,538,932
Dalam Dollar Amerika		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	12,018,664	9,500,794
- PT Bank OCBC NISP	39,650,191	39,650,191
Jumlah	<u>189,205,504</u>	<u>1,188,436,418</u>

**5. PIUTANG USAHA**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Dollar Amerika		
- Xiamen Fengyu	-	192,611,726
Dalam Rupiah		
- PT Global Prima Semesta	2,931,297,900	1,893,442,000
- PT Mentari Pratama sakti	2,614,400,000	-
- PT Intra Niaga Mandiri	2,709,290,000	-
- Rahmat	2,672,643,000	258,764,000
- Hartono	-	384,641,900
- PT Inasentra Unisatya	13,940,089,876	6,608,036,355
- PT Asia Sejahtera Mina	5,656,475,000	3,413,493,750
Jumlah	<u>30,524,195,776</u>	<u>12,750,989,731</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**5. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	3,290,826,020	4,798,290,930
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	8,280,077,092	5,182,017,225
- 31 - 60 hari	7,878,183,914	1,920,571,950
- 61 - 90 hari	9,732,925,028	-
- 91 -120 hari	1,342,183,722	850,109,626
Jumlah	<u>30,524,195,776</u>	<u>12,750,989,731</u>

**6. PERSEDIAAN**

	2013	2012
	Rp	Rp
Barang jadi perdagangan		
- Rumput laut	-	3,981,860,000
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>3,981,860,000</u>
Bahan baku		
- Row material candy	1,399,063,810	1,488,168,382
- Packaging material	1,918,240,738	2,623,203,588
Sub jumlah	<u>3,317,304,548</u>	<u>4,111,371,970</u>
Barang dalam proses	391,415,841	930,761,593
Bahan pembantu		
- Sparepart	657,439,334	688,234,821
Sub jumlah	<u>657,439,334</u>	<u>688,234,821</u>
Jumlah persediaan	4,366,159,723	9,712,228,384
Penyisihan persediaan usang	-	-
Jumlah persediaan bersih	<u>4,366,159,723</u>	<u>9,712,228,384</u>



**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**7. UANG MUKA**

	2013	2012
	Rp	Rp
Uang muka		
- Pembelian mesin	294,275,818	294,275,818
- Lokal Pembelian		
- Rahmad H	2,580,000,000	3,190,000,000
- Wempy	647,102,054	-
- Lain-lain	-	1,186,500
Jumlah	<u>3,521,377,872</u>	<u>3,485,462,318</u>

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini merupakan sewa dibayar dimuka Perusahaan per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp. 39.994.000,- dan Rp 5.488.812,-

**9. PIUTANG PIHAK BERELASI**

Akun ini merupakan piutang kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Rp. 0.

**10. ASET TETAP**

	1 Januari	Mutasi		30 Juni
	2013	Penambahan	Pengurangan	2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga perolehan				
Perolehan langsung				
- Tanah	33,026,115,063	-	-	33,026,115,063
- Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
- Bangunan	22,721,334,937	-	-	22,721,334,937
- Mesin dan peralatan	17,139,340,000	3,450,000	-	17,142,790,000
- Alat pengangkutan	890,310,000	-	-	890,310,000
- Inventaris kantor	280,000,000	-	-	280,000,000
Jumlah	<u>74,062,350,000</u>	<u>3,450,000</u>	<u>-</u>	<u>74,065,800,000</u>
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
- Bangunan	1,399,740,111	547,009,322	-	1,946,749,433
- Mesin dan peralatan	1,979,032,960	878,091,498	-	2,857,124,458
- Alat pengangkutan	169,053,996	89,026,998	-	258,080,994
- Inventaris kantor	279,999,999	-	-	279,999,999
Jumlah	<u>3,833,077,066</u>	<u>1,514,127,818</u>	<u>-</u>	<u>5,347,204,884</u>
Nilai buku	<u>70,229,272,934</u>			<u>68,718,595,116</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**10. ASET TETAP** (lanjutan)

	1 Januari	Mutasi		31 Desember
	2012	Penambahan	Pengurangan	2012
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga perolehan				
Perolehan langsung				
- Tanah	33,026,115,063	-	-	33,026,115,063
- Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
- Bangunan	22,721,334,937	-	-	22,721,334,937
- Mesin dan peralatan	16,988,590,000	150,750,000	-	17,139,340,000
- Alat pengangkutan	845,310,000	45,000,000	-	890,310,000
- Inventaris kantor	280,000,000	-	-	280,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>73,866,600,000</b>	<b>195,750,000</b>	<b>-</b>	<b>74,062,350,000</b>
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
- Bangunan	305,640,867	1,094,099,244	-	1,399,740,111
- Mesin dan peralatan	-	1,979,032,960	-	1,979,032,960
- Alat pengangkutan	-	169,053,996	-	169,053,996
- Inventaris kantor	279,999,999	-	-	279,999,999
<b>Jumlah</b>	<b>590,890,866</b>	<b>3,242,186,200</b>	<b>-</b>	<b>3,833,077,066</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>73,275,709,134</b>			<b>70,229,272,934</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dialokasikan sebagai

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	-	222,849,964
Beban usaha	1,514,127,818	3,019,336,236
<b>Jumlah</b>	<b>1,514,127,818</b>	<b>3,242,186,200</b>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**10. ASET TETAP** (lanjutan)

Rincian penambahan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Harga perolehan		
<u>Penambahan</u>		
- Tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	3,450,000	150,750,000
- Alat pengangkutan	-	45,000,000
Jumlah	<u>3,450,000</u>	<u>195,750,000</u>
<u>Pengurangan</u>		
- Tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Alat pengangkutan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>3,450,000</u>	<u>195,750,000</u>
<u>Beban Penyusutan</u>		
<u>Penambahan</u>		
- Hak atas tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	547,009,322	1,094,099,244
- Mesin dan peralatan	878,091,498	1,979,032,960
- Alat pengangkutan	89,026,998	169,053,996
- Inventaris	-	-
Jumlah	<u>1,514,127,818</u>	<u>3,242,186,200</u>
<u>Pengurangan</u>		
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Alat pengangkutan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1,514,127,818</u>	<u>3,242,186,200</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**11. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 27.787.500.

**12. PINJAMAN BANK**

Akun ini merupakan utang bank kepada pihak ketiga PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp. 0 dan Rp 4.430.040.000.

PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin)

Pada tahun 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) Jakarta dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000 dan dibebani bunga 14% per tahun. Fasilitas tersebut akan digunakan sebagai kredit modal kerja industri/perdagangan komoditi pertanian/kelautan.

Pada tahun 2006, Perusahaan memperpanjang fasilitas Pinjaman Tetap dari PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) tersebut dengan kondisi total pagu dinaikkan menjadi sebesar Rp 25.000.000.000 dan dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan. Saldo hutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 24.840.000.000. Perusahaan telah menyelesaikan sebagian kewajibannya sebesar Rp 4.000.000.000 pada tanggal 12 Januari 2007.

Pada tahun 2007, sesuai dengan surat No. 8546/GPKO I-DHIK/XII/07 Perusahaan mendapat persetujuan perpanjangan fasilitas BUKOPIN tersebut di atas dengan penyesuaian total pagu menjadi sebesar Rp 21.000.000.000 yang terbagi menjadi Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu Rp 15.000.000.000, bunga sebesar 13% per tahun, jangka waktu 12 bulan dan Fasilitas Kredit Modal Kerja (Reguler) dengan pagu Rp 6.000.000.000, bunga sebesar 13%, jatuh tempo 25 Juli 2008. Saldo kedua fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp 14.840.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada tahun 2008, sesuai dengan Addendum Perjanjian Kredit No. XXXVIII/139/BUKI/ADD-PK/VII/2008 Perusahaan mendapat persetujuan perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja (Reguler) tersebut dengan jangka waktu satu tahun sejak tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2009 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun. Saldo atas kedua fasilitas kredit pada tanggal '1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp 14.840.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada 28 Oktober 2010, sesuai dengan surat No. 9953/DRPK/X/2010 perihal perdamaian antara PT. Wahana Pronatural Tbk dengan PT Bank Bukopin dengan mensyaratkan pembayaran pokok pinjaman saja sebesar Rp 20.130.040.000 dengan pembayaran pertama sebesar Rp 2.000.000.000 yang telah dilakukan pada 28 desember 2010 dan sisanya dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan sejak dilakukannya penanda-tanganan akta perdamaian, dengan ketentuan: apabila penyelesaian pembayaran atas sisanya atas tersebut dapat dilakukan dalam waktu 6 bulan, tidak dikenakan bunga dan apabila penyelesaiannya lebih dari enam bulan maka terhadap sisa pembayaran yang ada dikenakan bunga 10 % p.a.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**12. PINJAMAN BANK**

Pada bulan Juni, Agustus dan Desember 2011 terdapat pelunasan kewajiban Bukopin masing-masing sebesar Rp 1.200.000.000, Rp 10.700.000.000 dan Rp 1.800.000.000. Menurut Surat dari Bank Bukopin No.11901/DRPK/XII/2011, posisi kewajiban PT Wahana Pronatural Tbk sebesar Rp 4.430.000.000 dan perseroan telah melunasi tanggal 4 April 2013

**13. UTANG USAHA**

	2013	2012
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- Rahman	-	3,981,860,000
- PT Supernova	1,314,676,825	2,426,284,630
- PT Iluva Gravure Industry	852,509,900	1,049,565,451
- PT Budi Acid Jaya Tbk	168,300,000	591,525,000
- Multi Aksara Sejati	335,685,449	234,685,130
- Avesta Continental Pack	-	222,911,900
- Indokonverta Indah	98,481,900	216,847,400
- PT Wahana Citra Nabati	60,728,250	156,321,000
- Grafika Prima Perkasa M	13,530,000	141,388,850
- Agus Kuncoro	1,010,596,000	140,196,000
- Sarana Karya Yaksa	-	138,509,800
- Kapsulindo Nusantara	-	125,635,900
- PT Interpack Raya	71,088,875	123,157,750
- PT Sukanda Djaya	-	102,850,000
- Samsul Alam	1,836,857,100	-
- Titi	2,855,200,000	-
- Sasmita	4,200,490,000	-
- Ismail	3,768,195,400	-
- Lain-lain dibawah Rp 100.000.000	2,567,687,700	887,875,552
Jumlah	19,154,027,399	10,539,614,363

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**13. UTANG USAHA** (lanjutan)

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	1,932,957,869	6,749,364,531
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	6,384,285,500	1,764,022,844
- 31 - 60 hari	5,060,207,230	464,689,475
- 61 - 90 hari	4,361,376,800	316,078,702
- 91 -120 hari	1,415,200,000	1,245,458,811
Jumlah	<u>19,154,027,399</u>	<u>10,539,614,363</u>

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

	2013	2012
	Rp	Rp
PT Asia Mineral Samudera	8,381,891,383	5,723,681,000
PT Asia Sejahtera Mina	2,678,713,500	3,140,000,000
PT Inasentra	-	69,636,388
Jumlah	<u>11,060,604,883</u>	<u>8,933,317,388</u>

**15. BEBAN AKRUAL**

	2013	2012
	Rp	Rp
FOH	1,061,368,517	187,403,500
DL	1,162,798,899	-
Mesin Kopi	55,750,000	55,750,000
Kap	-	44,000,000
Iklan	11,446,500	-
Lain-lain	913,000	-
Lain-lain (biaya kurator)	60,000,000	60,000,000
Jumlah	<u>2,352,276,916</u>	<u>347,153,500</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**16. UTANG BUNGA**

Akun ini merupakan utang bunga per tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp. 0,- dan Rp 306.834.666.

**17. IMBALAN KERJA**

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada undang-undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 yang dilakukan perhitungan adalah sebanyak 14 dan 11 karyawan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Adi Langgeng Rahayu untuk tahun 2011 dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut :

	2013	2012
Tingkat diskonto	5%	7%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7%	7%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Nilai kini	64,961,993	64,961,993
Beban bunga	9,094,679	9,094,679
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	42,525,566	42,525,566
Jumlah	<u>116,582,238</u>	<u>116,582,238</u>

Rekonsiliasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	139,018,665	22,436,427
Beban tahun berjalan	-	116,582,238
Pembayaran imbalan kerja	-	-
Saldo akhir tahun	<u>139,018,665</u>	<u>139,018,665</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI**

	2013	2012
	Rp	Rp
PT Hijau Sari	34,756,250,000	34,756,250,000
PT Mitra Niaga Sakti	34,756,250,000	34,756,250,000
Jumlah	<u>69,512,500,000</u>	<u>69,512,500,000</u>

Akun ini merupakan utang kepada pihak afiliasi, dimana utang tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan pembayaran atas pembelian aset tetap. Atas utang tersebut Perusahaan tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pembayaran.

**19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	Tahun 2013 dan 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Hijau Sari	100,000,000	19.23%	10,000,000,000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100,000,000	19.23%	10,000,000,000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55,000,000	10.58%	5,500,000,000
PT. Mitra Niaga Sakti	55,000,000	10.58%	5,500,000,000
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	210,000,000	40.38%	21,000,000,000
Jumlah	<u>520,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>52,000,000,000</u>

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.



**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	2013	2012
	Rp	Rp
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	4,379,310,345	4,379,310,345
Penerbitan waran	10,620,689,655	10,620,689,655
Biaya emisi efek ekuitas	(2,545,594,385)	(2,545,594,385)
Jumlah	<u>12,454,405,615</u>	<u>12,454,405,615</u>

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

**21. PENJUALAN BERSIH**

	2013	2012
	Rp	Rp
Beras	14,284,800,000	30,760,200,000
Rumput Laut	28,249,893,350	35,735,137,113
Kedelai	5,875,200,000	7,041,600,000
Candy dan dreamy	18,641,641,462	5,684,246,650
Coklat	1,156,966,600	-
Potongan penjualan	(174,806,360)	-
Jumlah penjualan	<u>68,033,695,052</u>	<u>79,221,183,763</u>

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Zhejiang Top Biological Science	-	5,211,024,868
Shanghai Brilliant Gum	-	4,329,098,706
PT Inasentra	18,641,641,462	5,684,246,650
PT Mentari Pratama Sakti	5,862,400,000	16,713,600,000
PT Asia Sejahtera Mina	23,894,133,990	-
PT Intra Niaga Mandiri	8,422,400,000	14,046,600,000
Rahmat Hidayat	4,180,953,000	13,483,200,000
PT Global Prima Semesta	5,875,200,000	7,041,600,000
Lain-lain	1,156,966,600	12,711,813,539
Jumlah	<u>68,033,695,052</u>	<u>79,221,183,763</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Pemakaian bahan baku	10,734,113,961	2,840,990,751
Tenaga kerja langsung	4,775,928,678	650,586,034
Biaya overread pabrik		
- Bahan pembantu	-	1,830,359,023
- Penyusutan	-	8,295,019
- Bahan bakar	-	654,218,780
Jumlah biaya produksi	<u>15,510,042,639</u>	<u>5,984,449,607</u>
Persediaan awal barang dalam proses	-	-
Persediaan akhir barang dalam proses	-	-
Persediaan awal barang jadi	3,981,860,000	3,379,862,600
Koreksi persediaan atas divestasi anak perusahaan	-	-
Pembelian	44,893,361,833	75,407,465,050
Potongan	(175,862,424)	-
Persediaan akhir barang jadi	-	(7,409,923,666)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>64,209,402,048</u>	<u>77,361,853,591</u>

**23. BEBAN USAHA**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Beban penjualan:		
- Beban Pengiriman	-	172,834,050
- Beban Bongkar Muat & Penyimpanan	-	25,200,000
- Beban Pengepakan / Kemasan	-	-
- Beban Upah & Gaji	-	-
- Beban Lain-lain	-	-
Jumlah beban penjualan	<u>-</u>	<u>198,034,050</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**23. BEBAN USAHA** (lanjutan)

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban umum dan administrasi:		
- Gaji dan kesejahteraan karyawan	457,050,000	290,820,000
- Penyusutan	1,514,127,818	1,509,668,118
- Transportasi dan perjalanan dinas	73,661,610	87,708,665
- Beban sewa	113,008,874	37,997,218
- Beban Iklan	24,613,500	36,504,000
- Pos dan Telekomunikasi	10,561,333	8,415,050
- Beban Imbalan kerja	-	-
- Registrasi Saham	20,006,000	42,000,000
- Biaya Keamanan dan Kebersihan	3,191,500	1,937,000
- Profesional Fee	-	74,190,000
- Beban Alat Tulis Kantor	45,054,750	51,029,350
- Perbaikan dan Pemeliharaan	8,376,500	270,000
- Beban Listrik & Air	3,226,030	-
- Perizinan	10,746,500	27,950,000
- Representasi	29,244,000	-
- Beban pajak	59,546,589	65,892,746
- Beban Makan Minum	4,994,140	5,487,800
- Beban Pengobatan	4,312,895	2,489,800
- Beban Surat Kabar	780,000	1,186,000
- Denda bapepam	1,389,600	76,100,000
- Pabrik	939,650,759	-
- Pendidikan dan pelatihan	-	-
- Beban Penghapusan Piutang usaha	-	(184,550,000)
- Beban Asuransi	3,981,400	-
- Beban biaya Lain-lain	21,644,289	11,658,403
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>3,349,168,087</u>	<u>2,146,754,150</u>
Jumlah beban usaha	<u>3,349,168,087</u>	<u>2,344,788,200</u>

**24. BEBAN KEUANGAN - BERSIH**

	2013	2012
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	2,790,647	7,458,800
Pendapatan atas penghapusan bunga	-	-
Beban Provisi & Administrasi Bank	2,725,573	(15,967,017)
Beban Bunga	-	-
Jumlah	<u>5,516,220</u>	<u>(8,508,217)</u>

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**25. PERPAJAKAN**

a. Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

    Akun ini merupakan lebih bayar atas Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan per 31 Desember 2012 Rp 57.210.935.

b. Rincian utang pajak adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 21	-	-
Pajak penghasilan pasal 21	-	-
Pajak penghasilan pasal 29	1,252,945,750	849,200,500
PPN Keluaran	466,791,657	38,489,148
Jumlah	<u>1,719,737,407</u>	<u>887,689,648</u>

c. Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

	2013	2012
	Rp	Rp
Pajak kini	(403,745,250)	(849,200,500)
Pajak tangguhan	<u>(667,630,219)</u>	<u>(667,630,219)</u>
Jumlah	<u>(1,071,375,469)</u>	<u>(1,516,830,719)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Laba / (Rugi) sebelum pajak sesuai laporan laba rugi komprehensif	1,523,279,481	4,024,818,525
Perbedaan temporer :		
- Cadangan Penghapusan Piutang	-	-
- Cadangan Penghapusan Persediaan	-	-
- Penghapusan uang muka	-	-

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**25. PERPAJAKAN** (lanjutan)

	2013	2012
	Rp	Rp
Beda tetap :		
- Representasi	29,244,000	-
- Penghasilan bunga	(2,790,647)	-
- Beban pajak	59,546,589	-
- Denda pajak	1,389,600	-
- Rugi penjualan investasi saham	-	-
- Penghapusan bunga	-	-
- Beban pengobatan	4,312,895	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	1,614,981,918	4,024,818,525
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	-
Laba kena pajak	1,614,981,918	4,024,818,525
Beban pajak penghasilan		
- 25% x 1,614,981,000	403,745,250	1,006,204,631
Jumlah beban pajak	403,745,250	1,006,204,631
Pembayaran pajak dimuka	-	-
Hutang pajak badan	403,745,250	1,006,204,631

Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dibebankan Ke Laba Rugi	30 Juni 2013
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
- Imbalan paska kerja	-	34,754,666	34,754,666
- Rugi fiskal	702,384,885	(702,384,885)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	702,384,885	(667,630,219)	34,754,666

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**26. LABA / (RUGI) PER SAHAM**

	2013	2012
Laba / (rugi) bersih (Rp)	1,119,534,231	3,018,613,894
Jumlah saham (lembar saham)	520,000,000	520,000,000
Laba / (rugi) per saham (Rp)	2.15	5.81

**27. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2013		
	Produk Agrobisnis Rp	Produk Permen Rp	Jumlah Rp
Penjualan	49,392,053,590	18,641,641,462	68,033,695,052
Beban pokok penjualan	(48,699,359,409)	(15,510,042,639)	(64,209,402,048)
Laba kotor	692,694,181	3,131,598,823	3,824,293,004
Beban usaha	(2,409,517,328)	(939,650,759)	(3,349,168,087)
Rugi usaha	(1,716,823,147)	2,191,948,064	475,124,917
Pendapatan keuangan	5,516,220	-	5,516,220
Laba selisih kurs	-	-	-
Lain-lain bersih	(268,907,505)	1,311,545,850	1,042,638,345
Rugi sebelum pajak	(1,980,214,432)	3,503,493,914	1,523,279,481
Beban pajak penghasilan	-	-	(403,745,250)
Laba bersih periode berjalan	(1,980,214,432)	3,503,493,914	1,119,534,231
<b><u>Laporan Posisi Keuangan</u></b>			
Aset lancar	31,951,510,770	6,715,026,105	38,666,536,875
Aset tidak lancar	(726,879,647)	69,508,016,929	68,781,137,282
Jumlah aset	31,224,631,123	76,223,043,034	107,447,674,157
Liabilitas jangka pendek	27,966,774,216	6,319,872,389	34,286,646,605
Liabilitas jangka panjang	139,018,665	69,512,500,000	69,651,518,665
Jumlah liabilitas	28,105,792,881	75,832,372,389	103,938,165,270
<b><u>Informasi lainnya</u></b>			
Pengeluaran modal	-	3,450,000	3,450,000
Penyusutan	89,026,998	1,425,100,820	1,514,127,818

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**27. INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)

	Tahun 2012		
	Produk Agrobisnis	Produk Permen	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	73,536,937,113	5,684,246,650	79,221,183,763
Beban pokok penjualan	(71,377,403,984)	(5,984,449,607)	(77,361,853,591)
Laba kotor	2,159,533,129	(300,202,957)	1,859,330,172
Beban usaha	(2,344,788,200)	-	(2,344,788,200)
Rugi usaha	(185,255,071)	(300,202,957)	(485,458,028)
Pendapatan keuangan	(8,508,217)	-	(8,508,217)
Laba selisih kurs	168,385,863	-	168,385,863
Laba / (rugi) penjualan aset tetap	-	-	-
Rugi penjualan investasi saham	-	-	-
Lain-lain bersih	4,350,398,907	-	4,350,398,907
Rugi sebelum pajak	4,325,021,482	(300,202,957)	4,024,818,525
Beban pajak penghasilan	(1,006,204,631)	-	(1,006,204,631)
Laba bersih periode berjalan	<u>3,318,816,851</u>	<u>(300,202,957)</u>	<u>3,018,613,894</u>
<b><u>Laporan Posisi Keuangan</u></b>			
Aset lancar	10,391,843,186	10,737,013,749	21,128,856,935
Aset tidak lancar	3,130,651,453	69,508,016,929	72,638,668,382
Jumlah aset	<u>13,522,494,639</u>	<u>80,245,030,678</u>	<u>93,767,525,317</u>
Liabilitas jangka pendek	17,336,260,081	5,466,964,544	22,803,224,625
Liabilitas jangka panjang	-	69,512,500,000	69,512,500,000
Jumlah liabilitas	<u>17,336,260,081</u>	<u>74,979,464,544</u>	<u>92,315,724,625</u>
<b><u>Informasi lainnya</u></b>			
Pengeluaran modal	-	-	-
Penyusutan	1,509,668,118	-	1,509,668,118

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan relasi

- a. PT Hijau Sari adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Mitra Niaga Sakti adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Lombok Mandiri Investama adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Hijau Sari sebesar Rp 34.756.250.000 atau 36,55% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 18)
- b. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Mitra Niaga Sakti sebesar Rp 34.756.250.000 atau 36,55% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 18).

**29. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN**

Perseroan telah mengalami kerugian usaha terakumulasi per 31 Desember 2012 sebesar Rp 62.064.430.959 dan perseroan memulai bangkit dengan optimal sehingga per 30 Juni 2013 ini laba sebesar Rp 1.119.534.231 dan akumulasi defisit menjadi sebesar Rp 60.944.896.728,-

Hal ini mengakibatkan adanya kesangsian terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaan, manajemen telah menyusun rencana serta mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan kegiatan operasional Perusahaan, langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah:

- Membangun pasar dan mengembangkan varian produk lainnya.
- Mempertahankan fleksibilitas keuangan dan membangun struktur keuangan yang stabil.
- Menagih semua piutang yang masih outstanding, sehingga kondisi keuangan stabil.

**30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.



**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN** (lanjutan)

b. Resiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak melakukan pinjaman kepada pihak ketiga menggunakan suku bunga mengambang untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

c. Resiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

d. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	189,205,504	1,188,436,418
Piutang usaha pihak ketiga	30,524,195,776	12,750,989,731
Piutang pihak berelasi	-	-
Jumlah	<u>30,713,401,280</u>	<u>13,939,426,149</u>

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

---

**30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

e. Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

f. Resiko Permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

g. Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	189,205,504	189,205,504
- Piutang usaha pihak ketiga	30,524,195,776	30,524,195,776
Liabilitas keuangan		
- Pinjaman bank	-	-
- Utang usaha	19,154,027,399	19,154,027,399
- Beban akrual	2,352,276,916	2,352,276,916
- Utang kepada pihak berelasi	69,512,500,000	69,512,500,000

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012**

**30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN** (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

	Tahun 2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	1,188,436,418	1,188,436,418
- Piutang usaha pihak ketiga	12,750,989,731	12,750,989,731
- Piutang pihak berelasi	-	-
Liabilitas keuangan		
- Pinjaman bank	4,430,040,000	4,430,040,000
- Utang usaha	10,539,614,363	10,539,614,363
- Beban akrual	347,153,500	347,153,500
- Utang kepada pihak berelasi	69,512,500,000	69,512,500,000

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut: □

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

**31. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 43 telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2013.

\*\*\*\*\*